

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dermatofita merupakan golongan jamur yang melekat dan tumbuh pada jaringan keratin, jamur menggunakan jaringan keratin sebagai sumber makanannya. Jaringan yang mengandung keratin ialah jaringan seperti stratum korneum kulit, kuku, dan rambut pada manusia. Sehingga besar kemungkinan terjadinya infeksi pada daerah tersebut pada manusia. Selain menyerang jaringan keratin pada manusia dermatofita juga menyerang kulit hewan, sehingga penularan jamur dermatofita dapat terjadi jika berkontak dengan hewan yang terinfeksi.<sup>1</sup> Saat sekarang ini sudah ditemukan 41 spesies dermatofita, terdiri dari 17 spesies *Microsporum*, 22 spesies *Trichophyton*, 2 spesies *Epidermophyton*.<sup>2</sup>

Pertumbuhan jamur sangat mudah sesuai dengan kecocokan dengan sel inang dan lingkungannya. Pada umumnya jamur tumbuh dan berkembang baik pada lingkungan dengan suhu 25-28<sup>0</sup> C begitu juga dengan dermatofita. Selain faktor lingkungan, infeksi pada kulit manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti hygiene individu yang rendah, tempat tinggal atau pemukiman yang padat, pakaian yang tidak menyerap keringat, atau bagian tubuh yang sering tertutup lama oleh pakaian, sepatu, maupun topi. Biasanya infeksi jamur sering terjadi pada populasi dengan tingkat sosioekonomi yang rendah, hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan dan sikap individual terhadap resiko timbulnya infeksi dan transmisi dari jamur.<sup>3</sup>

Penyakit kulit yang disebabkan oleh golongan jamur dermatofita ini disebut dengan dermatofitosis. Dermatofitosis disebut juga dengan tinea dan memiliki variasi sesuai dengan lokasi anatominya seperti tinea kapitis, tinea barbae, tinea kruris, tinea pedis, dan tinea korporis.<sup>1</sup>

Tinea kapitis atau yang sering dikenal sebagai kurap kulit kepala merupakan kelainan kulit pada daerah kepala berambut yang disebabkan oleh jamur dermatofita. Tinea kapitis dapat disebabkan oleh genus *Trichophyton* dan *Microsporum*.<sup>9</sup> Penyakit ini sering terjadi pada anak-anak dengan usia dominan 3 sampai 7 tahun, dapat juga mengenai neonatus dan dewasa.<sup>4</sup>

Insidensi penyakit yang disebabkan oleh jamur di Indonesia berkisar 2,93-27,6% untuk tahun 2009-2011. Pada profil dermatofitosis di RSUP Prof. dr. RD. Kandou Manado tahun 2012, didapatkan tinea kruris 55,38%, tinea korporis 26,16%, selanjutnya tinea kapitis 9,23%.<sup>5</sup>

Berdasarkan profil kesehatan Kota Padang tahun 2014, penyakit infeksi kulit merupakan sepuluh penyakit terbanyak di Kota Padang tahun 2014.<sup>6</sup> Dalam data publikasi Kota Padang, penyakit infeksi kulit berada pada urutan ke dua penyakit terbanyak di Kecamatan Padang Timur.<sup>7</sup> Berdasarkan data tahunan SMF Kesehatan Kulit dan Kelamin RSUP Dr.M.Djamil Padang tahun 2014 didapatkan 209 kasus dermatofitosis dengan presentasi kasus tinea kapitis sebanyak 3% dari keseluruhan kasus dermatofitosis. Pada tahun 2015, didapatkan 196 kasus dermatofitosis dengan presentasi tinea kapitis 3,5%. Sedangkan pada tahun 2016-2017 terjadi peningkatan kasus tinea kapitis yaitu sebanyak 5% dari kasus dermatofitosis.

Angka kunjungan tinea kapitis dapat dikatakan cukup jarang, tetapi penyebaran penyakit ini sangat mudah. Penularannya dapat secara langsung dari manusia ke manusia (*anthropophilic organisms*), dari tanah ke manusia (*geophilic organisms*), dan dari hewan ke manusia (*zoophilic organisms*). Selain itu, transmisi dermatofita juga dapat terjadi secara tidak langsung melalui benda lain yang dapat berperan menjadi media penularan agen infeksi seperti handuk, topi, dan sisir yang digunakan bergantian. Benda atau alat yang digunakan bergantian sering ditemukan di tempat umum seperti tempat pangkas, toilet, dan sarana umum lainnya.<sup>8,9</sup>

Tukang pangkas (*barber*) adalah salah satu profesi penting di kalangan masyarakat. Tempat pangkas merupakan salah satu tempat umum yang sering digunakan oleh masyarakat, terutama pria. Tukang pangkas memanfaatkan instrumen seperti pisau, gunting, dan sisir yang membuatnya perlu mengevaluasi bahaya kesehatan dan mengidentifikasi terkait transmisi infeksi. Penyakit yang paling penting terkait dengan praktik tukang pangkas adalah tinea kapitis (melalui kontak langsung dan tidak langsung), infestasi kutu kepala, infeksi stafilokokus, scabies (melalui handuk, sisir dan celemek yang terkontaminasi), hepatitis dan HIV (melalui pisau dan klip yang terkontaminasi).<sup>10</sup> Alat pangkas dapat menjadi

sumber penularan infeksi secara langsung maupun tidak langsung dan beberapa infeksi dapat terjadi dengan atau tanpa merusak kulit, oleh karena itu peralatan harus dibersihkan sebelum dan sesudah digunakan.<sup>11</sup>

Kota Padang dengan rata-rata suhu udara (26,8<sup>0</sup>C) dan kelembaban (83%) yang tinggi dapat menjadi tempat pertumbuhan dan perkembangan jamur yang baik.<sup>7</sup> Pertumbuhan jamur juga didukung oleh higiene alat pangkas yang kurang diperhatikan, jadwal membersihkan sisir yang kurang diperhatikan, dan cara membersihkan sisir yang tidak tepat. Alat pangkas seperti sisir, gunting, dan *clipper* sering digunakan secara bergantian pada setiap pelanggan tanpa dibersihkan dahulu, sehingga hal ini dapat menjadi salah satu resiko penyebaran agen infeksi pada setiap pelanggan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Enemuor *et al* tahun 2012 menyimpulkan bahwa alat pangkas dapat menyebarkan penyakit infeksi kulit seperti scabies, dermatitis, dan dermatofitosis.<sup>12</sup> Pada peralatan tukang pangkas di Mubi, Adamawa State-Nigeria dalam penelitian David *et al* tahun 2010 juga ditemukan adanya *Microsporium audouinii* dan *Candida albicans*.<sup>13</sup> Di Medan, penelitian Benny tahun 2015 ditemukan *Penicillium sp* pada sisir tukang pangkas yang memiliki proporsi terbesar yaitu 26,7%, sedangkan jamur dari golongan dermatofita memiliki proporsi 20%.<sup>14</sup>

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian apakah terdapat pertumbuhan dermatofita pada sisir yang digunakan oleh tukang pangkas.

## 1.2 Rumusan Masalah

Apakah pada sisir yang digunakan tukang pangkas rambut yang berlokasi di kelurahan Jati, Kecamatan Padang Timur terdapat dermatofita?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengidentifikasi spesies dermatofita yang terdapat pada sisir tukang pangkas rambut.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui persentase sisir tukang pangkas rambut yang mengandung dermatofita.
2. Untuk mengetahui spesies dermatofita pada sisir tukang pangkas rambut.

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Bagi peneliti :**

1. Dapat menerapkan ilmu yang diperoleh selama menjalani pendidikan di program studi pendidikan kedokteran.
2. Untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana dan menambah pengetahuan tentang dermatofita pada sisir tukang pangkas.
3. Peneliti dapat berbagi informasi mengenai jamur dermatofita pada sisir tukang pangkas

### **1.4.2 Bagi masyarakat :**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang ada atau tidaknya dermatofita yang terdapat pada sisir yang digunakan.
2. Dapat memberikan informasi tentang pentingnya menjaga kebersihan peralatan yang digunakan dalam bekerja khususnya sisir kepada tukang pangkas.
3. Menambah pengetahuan masyarakat tentang resiko penularan dermatofitosis melalui alat pangkas.

### **1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan :**

1. Sebagai pengayaan literatur mengenai dermatofita
2. Menambah referensi penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas

